

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA (MEMBACA)
MELALUI PEMBELAJARAN KELOMPOK (PARTISIPATIF) SISWA KELAS I SD
NEGERI 79/I TELUK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Oleh:
Endang Yuliawati
SDN 79/I Teluk**

ABSTRAK

Peningkatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) di kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020.

Pemusan masalah yang diajukan adalah apakah melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) di kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas, sedangkan strategi yang digunakan adalah studi kasus dengan langkah-langkah menyusun rencana, mengadakan tindakan, observasi, dan mengadakan refleksi. Teknik sampling dalam penelitian ini tanpa melakukan seleksi atau peneliti tidak membatasi jumlah informan atau siswa yang diteliti, sedangkan peneliti yang diteliti sejumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi langsung, dan tes. Analisis data adalah analisis kasus.

Dari keseluruhan putaran atau siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) serta selalu membawa unsur-unsur dalam pembelajaran. Dalam setiap putaran atau siklus selalu membawa dampak yang positif yaitu karena peningkatan perkembangan kemampuan dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Kelompok (Partisipatif)

PENDAHULUAN

Pandangan Dirjen Dikdasmen tentang pendidikan Bahasa Indonesia adalah (1) produk pendidikan masih kurang memenuhi harapan, (2) hal yang paling urgen untuk dibahas serius dan terbuka adalah persoalan metode pengajaran ataupun persoalan yang berkaitan dengan kualitas guru, (3) metode pengajaran diharapkan sesuai dengan tuntutan zaman, (4) agar guru dan murid menjadi aktif, kreatif, mandiri, dan berpikir problem solving, (5) pendidikan tidak berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan yang berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan teman bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif (Media Indonesia, 28 Juni 2000).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan Sabarti Akhadiyah M.K. dalam Darmayati Zuhdi dan Budiarsih, (1996/1997: 57). Bahwa pembelajaran membaca mempunyai peranan penting, melalui pembelajaran membaca guru dapat memberikan pengetahuan tentang Bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca dapat menjadi media menanamkan nilai-nilai Keindonesian pada anak didik, misalnya, wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusastraan, dan kepariwisataan. Setelah itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan penalaran dan kreativitas anak didik.

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mendidik murid sedemikian rupa sehingga anak menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan manusia Indonesia sebagai dirinya sendiri serta ikut membangun bangsanya. Tujuan itu dicapai dengan jalan mengusahakan perkembangan spiritual, sikap dan nilai hidup, pengetahuan, keterampilan, daya estetik dan jasmani murid.

Bahasa pengajaran bahasa untuk sekolah dasar dengan memperhatikan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana eksperensi budaya sesuai dengan tingkat umur dan perkembangan murid sekolah dasar; bahan yang dipilih harus memungkinkan murid mengembangkan bahasa dalam bentuk bacaan dan dalam bentuk komunikasi lisan dengan orang lain, terutama dengan orang tua, guru, dan teman sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai salah satu mata rantai proses belajar dan mengajar yang memiliki hubungan timbal balik dengan mata pelajaran yang lain. Pengajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar dirangkum dalam buku Kurikulum 2013 yakni agar lulusan sekolah dasar: (a) Memahami seluk beluk bahasa Indonesia yang baik (sesuai dengan tingkat dan perkembangan umurnya); (b) Mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebagai hasil perbandingan latihan dan pengalaman bahasa Indonesia dalam segala aspeknya. Mampu mempelajari bermacam ilmu pengetahuan yang diajarkan di lembaga pendidikan sesudah sekolah dasar melalui Bahasa Indonesia dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membimbing siswa sehingga mereka “(1) Memiliki pengetahuan yang sah tentang Bahasa Indonesia; (2) Terampil menggunakan Bahasa Indonesia baik untuk bertukar pikiran maupun untuk memahami tutur yang berwujud Bahasa Indonesia; dan (3) Memiliki sikap mental positif (hormat, bangga, setia, dan prihatin) terhadap Bangsa Indonesia”. (Oka, 2001: 57). Berhasilnya proses belajar mengajar bahasa ditentukan oleh bekrjanya beberapa variabel secara bersama-sama, yaitu guru, murid, metode bahkan pengajaran, dan fasilitas penunjangnya.

Membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa apabila berhasil memungkinkan untuk siswa memiliki (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan Bahasa Indonesia, (2) pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam Bahasa Indonesia, (3) pengetahuan dasar yang digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia, (4) pengetahuan dasar untuk menulis Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan pentingnya keberhasilan membaca tersebut. Jelas bahwa membaca dan menulis itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum Sekolah Dasar.

Secara khusus, hasil kelompok siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai yang rendah atau kurang baik dalam ulangan formatif atau bahkan nilai ulangan semester khususnya pada pelajaran membaca.

Untuk memecahkan masalah di atas, sebagai guru sekolah dasar sekaligus pendidik yang langsung berhadapan dengan siswa, memunculkan gagasan pembelajaran kelompok (partisipatif) siswa akan berusaha lebih kreatif dalam kegiatan belajar membaca. Teman kelompoklah yang menjadikan siswa belajar menjadi senang. Dengan pembelajaran kelompok, siswa akan yang berusaha lebih kreatif dalam kegiatan belajar membaca. Teman kelompoklah yang dapat menjadikan siswa belajar menjadi senang.

Pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya mendasar pada hanya pengetahuan bahasa sampai penggunaan bahasa, oleh karena itu harus benar-benar dipahami siswa. Untuk dapat dipahami siswa, guru harus berusaha dengan sungguh-sungguh memilih menggunakan pembelajaran kelompok agar siswa berminat dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian mendorong siswa meningkatkan kapasitas belajar sehingga prestasi yang dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan. Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Membaca) Melalui Pembelajaran Kelompok (Partisipatif) Siswa Kelas I SD Negeri 79/I Teluk Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari uraian di atas masalah yang akan diteliti adalah pembelajaran kelompok (partisipatif) dan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca), maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) di kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) di kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Mengulas tentang tindakan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui penggunaan pembelajaran kelompok (partisipatif) tidak mudah, maka akan diuraikan satu persatu pembahasan masalah sebagai berikut:

1. *Hakikat Prestasi Belajar*

Hakikat yaitu bukti usaha yang dapat dicapai atau hasil yang telah dicapainya.

Belajar adalah proses aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Prinsip-prinsip belajar itu dilandasi oleh beberapa faktor psikologis yang di antaranya adalah kematangan, ulangan, motivasi, suasana, hubungan dan organiaasi, dan transfer.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu dan diadakan evaluasi. Jadi berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai berkat adanya usaha-usaha dan latihan.

Agar belajar siswa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor-faktor internal (yaitu dari faktor pengaruh dari dalam lingkungan) dan faktor eksternal (yaitu dari faktor pengaruh dari luar lingkungan).

2. Tinjauan Tentang Bahasa Indonesia (Membaca Permulaan)

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang kebudayaan dan bahasa daerahnya, dan sebagai alat perhubungan antar suku, antar daerah, dan antar budaya. Bahasa Indonesia dibidang pendidikan mempunyai tempat yang istimewa. Kecuali sebagai objek yang dipelajari, Bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar untuk berbagai bidang studi dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT).

3. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan simbol berupa huruf dan kata atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tujuan semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata semata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses panjang.

Tahap perkembangan kesiapan membaca mencakup tentang waktu sejak dilahirkan hingga pelajaran membaca diberikan, umumnya pada saat masuk kelas I SD. Kesiapan menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.

Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas I SD, yaitu pada saat berusia enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan adapula yang belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.

Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak telah duduk di kelas empat atau lima SD. Pada tahap ini anak-anak gemar dan menikmati membaca. Mereka umumnya membaca buku-buku cerita atau majalah dengan penuh minat sehingga pelajaran membaca dirasakan mudah. Anak-anak yang kesulitan belajar membaca jarang yang mampu mencapai tahapan ini meskipun usia mereka sudah lebih tinggi daripada teman-teman lainnya.

4. Tinjauan Tentang Pembelajaran Kelompok (Partisipatif)

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru selalu bermula dari dan bermula pada komponen-komponen pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum kegiatan pembelajaran yang diaenggarakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak adanya kurikulum sebagai pedoman guru dalam merancang program pembelajaran maupun pelaksanaan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Metode pembelajaran yang tepat akan menentukan pembelajaran yang berhasil. "Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran Bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan dan penyusunan rencana sistematis barang yang akan diajarkan, Serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya" (Darmiyati Zuhdi dan Budiarsih, 1997: 30)

Kelompok adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan punya kepentingan bersama untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kelompok cara pengambilan keputusannya ternyata lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ceramah dan pembelajaran individual.

Prestasi membaca di kelas I dengan adanya penggunaan pembelajaran kelompok, maka prestasi belajar membaca di kelas I SD meningkat.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: “Diduga melalui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia (membaca) melalui pembelajaran kelompok (partisipatif) pada siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk”.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian, sesuai dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 79/I Teluk tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditekankan pada proses dan makna dalam penelitian ini maka jenis penelitian dengan strategi yang dianggap terbaik untuk diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena obyek penelitian ini hanya satu sekolah (SD), artinya untuk menemukan kesimpulan penelitian hanya mengkaji kasus tunggal.

Dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah menyusun perencanaan mengadakan tindakan, melakukan pengamatan atau observasi, refleksi, mengadakan perencanaan, yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang tindakan pemecahan masalah.

Dalam satu kelas ada 28 anak, dan guru membagi menjadi empat kelompok serta masing-masing kelompok terdiri dari enam dan diberi nama dengan nama bunga yaitu Anggrek, Melati, Mawar, dan Kamboja. Pembagian kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Pembagian Kelompok dan Pemberian Nama Kelompok

Anggrek		Melati	
1. Muhamad	5. M. Padly Wijaya	1. Ahmad Dendi	5. M. Rahsit Erlangga
2. Siti Rahayu	6. Ramdani	2. Abduk Alhafie	6. Rayhan Athalia
3. Atika	7. Sapitri	3. Ayunda Nurzalila	7. Siti Aisyah
4. Fatimah Azzahra		4. Ilham	
Mawar		Kamboja	
1. M. Soleh	5. M. Rizki Illahi	1. Nurilham	5. Mhd. Riski
2. Alamsyah	6. Reno Pranata	2. Arini	6. Riki Aditya
3. Deva Lestari	7. Siti Atika Sri Maulin	3. Fadilah	7. Siti Patimah
4. M. Akbar		4. M. Al Amin	

Guru menetapkan metode pembelajaran kelompok (partisipatif) dengan membentuk kelompok-kelompok yang dipimpin oleh guru, kemudian diberi pembelajaran secara umum bagi semua kelompok maka terjadi 7 kelompok.

Guru mengamati pelaksanaan kegiatan secara kelompok dengan bantu pengamat lain (Kepala Sekolah). Dalam kegiatan ini guru atau pengamat lain mencatat semua peristiwa penting yang terjadi dan mengumpulkan catatan tersebut untuk diolah sebagai data, yang dapat digunakan acuan tahap berikutnya.

Mengumpulkan dan memberikan hasil pengamatan atau pemantauan, mengolah data yang berhasil dikumpulkan kemudian menyusun data tersebut yang digunakan pada perencanaan berikutnya (apabila tindakan yang dilakukan belum berhasil maka dilaksanakan rencana tindakan yang berikutnya).

Sumber Data

Data diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan unsur-unsurnya, meliputi:

1. Sumber data dari kelas sekolah yaitu proses belajar mengajar, dengan unsur-unsur di dalamnya adalah:
 - a. Siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk, dengan jumlah 28 siswa.
 - b. Lingkungan SD Negeri 79/I Teluk.
2. Tempat kejadian di ruang kelas I SD Negeri 79/I Teluk pada jam pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Arsip dan dokumen yang terdiri dari:
 - a. Daftar Nilai (nilai PR, Nilai tugas, nilai pengamatan, nilai ulangan).
 - b. Hasil test individu dan hasil test secara pengajaran kelompok (tutor).
 - c. Catatan-catatan tentang sikap anak pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai data yang dikumpulkan dari rangkaian peristiwa penting yang diperoleh.

Teknik Sampling

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah snow ball. Dengan alasan peneliti tidak membatasi dan tidak menyeleksi informan. Sebagai sampel adalah siswa kelas I SD Negeri 79/I Teluk yang berjumlah 28 anak.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, model wawancara ini bersifat terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informan yang sama (Patton, 1980: 54).
2. Observasi, observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati siswa yang membaca dan menulis dengan menggunakan alat peraga pias-pias kata.
3. Tes, yaitu tes membaca dan menulis.

Validitas Data

Untuk menjamin kesahihah data, peneliti menggunakan sistem:

1. Triangulasi data atau sumber, yaitu mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Trianggulasi peneliti, yang dimaksud adalah peneliti menguji kesahihan data dengan diskusi kelompok, studi kasus untuk membandingkan data sejenis, tafsir data dari beberapa pengamat atau peneliti.

Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis antar kasus. Pada tiap kasusnya akan dilaksanakan dengan menggunakan model analisis deskriptif kualitatif.

Analisa data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen yaitu: (1) Sajian data; (2) Reduksi data; (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif selama proses pengumpulan data masih berlangsung.

Prosedur Penelitian

Prosedur kerja pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pemberian tindakan pada siklus pertama didasarkan pada refleksi awal. Dengan berpedoman pada refleksi awal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan prosedur atau tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I didasarkan pada analisis dan refleksi awal pada penelitian pendahuluan yang dilakukan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Setelah siklus I dilaksanakan maka guru membantu siswa untuk melanjutkan membaca atau menggabungkan kata menjadi kalimat. Setelah itu diadakan uji kemampuan dengan hasil siswa yang paling lancar membaca dan menyusun huruf-huruf menjadi kata akan ditampilkan ke depan untuk memberi contoh teman-temannya. Dengan demikian minat siswa akan tergugah atau terdorong untuk membaca untuk membaca dan senang terhadap pembelajaran membaca.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Permasalahan

Dalam tindakan atau siklus I dilaksanakan dengan waktu 60 menit (satu jam) selama seminggu.

Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan. 2) Pelaksanaan tindakan. 3) Observasi. 4) Peneliti mengevaluasi dan mengolah data yang diperoleh, mengidentifikasi dan menginterpretasikan data untuk menentukan tingkat pencapaian tindakan. 5) Refleksi.

Dalam putaran siklus kedua dilaksanakan dengan waktu 60 menit (satu jam) selama satu minggu. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: Melanjutkan tindakan dari putaran sebelumnya, yaitu melanjutkan membaca atau menggabungkan kata menjadi kalimat dengan kelompoknya. Hasil dari membaca atau menggabungkan kata menjadi kalimat dinilai dan dicatat oleh peneliti.
2. Pelaksanaan Tindakan: Berdasar nilai yang dicapai siswa dalam membaca, guru memberikan penguatan bagi siswa yang sudah bisa membaca dan kepada siswa yang belum bisa membaca diberikan pemupukan serta pemahaman agar lebih giat belajar untuk meraih nilai yang lebih baik. Berdasarkan perkembangan kemampuan siswa dalam menguasai materi, kemudian dilakukan analisis perkembangan pemahaman siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dan peneliti selalu mengamati perkembangan siswa dengan lembar penelitian.

3. Observasi: Seperti biasa guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diakhiri dengan ulangan harian dengan pokok bahasan yang baru diajarkan, hasilnya dinilai oleh guru. Peneliti dan guru selalu mencatat hasil ulangan siswa yang akan digunakan sebagai bahan analisis perkembangan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.
4. Refleksi: Mengadakan refleksi untuk evaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memberi masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan pemahaman siswa. Pada setiap akhir pertemuan dilaksanakan ulangan harian dan hasilnya dinilai oleh guru. Nilai ulangan harian siswa dicatat guru dan peneliti, yang dipakai sebagai dasar analisis perkembangan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dari setiap pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Pembahasan

Tindakan yang dilakukan guru setiap pertemuan selalu dipantau oleh peneliti. Dalam memantau tindakan tersebut, peneliti menggunakan lembar penelitian dan catatan sebagai alat bantu untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca, serta untuk mengamati perkembangan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dari hasil ulangan harian. Peneliti juga mencatat peristiwa penting, baik tindakan guru maupun reaksi siswa atas tindakan yang diberikan kepadanya. Disamping itu guru sebagai pelaku utama dalam penelitian ini, juga mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan dan setiap reaksi siswa dalam tindakan.

Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan pada setiap putaran atau siklus, peneliti melaksanakan diskusi dengan guru pelaku untuk mengadakan refleksi. Peneliti memberikan laporan hasil penelitian dan pantauannya, sedang guru pelaku utama dengan bantuan peneliti merefleksikan pembelajaran dan tindakan yang telah dilakukannya. Dari hasil penelitian dan pemantauan tersebut dapat dilihat hasil perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan pembelajaran kelompok serta perkembangan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dalam ulangan harian.

Dari data ulangan harian dapat dilihat hasil tindakan pada setiap putaran atau siklus. Pada siklus atau putaran pertama tindakan pertama: Hasil dari penggunaan pembelajaran kelompok dan latihan membaca dapat dilihat pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 7,03 dan dapat diartikan bahwa pada putaran atau siklus pertama secara klasikal tampak hasil dari perolehan latihan membaca dengan menggunakan pembelajaran kelompok adalah cukup.

Jika dilihat secara perorangan sebelum menggunakan pembelajaran kelompok pada akhir putaran baru ada beberapa anak yang benar-benar dapat membaca. Sedangkan anak lainnya dapat dikategorikan hampir bisa membaca, setengah dapat membaca dan baru sedikit dapat membaca.

Perkembangan pada siklus pertama dapat dilihat secara perorangan dari 28 siswa ada 11 (39,29%) yang mengalami peningkatan kemampuan untuk membaca, walaupun belum mencapai nilai maksimum.

Setelah dilakukan diskusi dalam kegiatan refleksi guru dengan peneliti, ditemukan bahwa selama guru memberi materi pembelajaran, guru tidak menggunakan pembelajaran kelompok sehingga siswa sangat lambat dalam membaca.

Tindakan kedua: Nilai ulangan harian siswa dianalisis, dan dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus pertama adalah 7,26 berarti pada putaransiklus pertama tampak kelihatan bahwa rata-rata prestasi hasil ulangan yang masih cukup rendah.

Perkembangan dari 28 siswa ada 16 (57,14%) siswa yang mengalami kenaikan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Walaupun peningkatan tersebut belum semua siswa menunjukkan nilai baik, namun dilihat dari hasil ulangan harian pada putaran atau siklus pertama mengalami peningkatan nilai.

Dari hasil refleksi guru dan peneliti, diperoleh saran dan masukan untuk meningkatkan efektivitas dalam menggunakan alat peraga pias-pias kata dalam pembelajaran dan dalam pembuatan soal ulangan harian hendaknya bobotnya seimbang dalam setiap pertemuan, sehingga perubahan hasil yang diperoleh siswa benar-benar menunjukkan perkembangan kemampuan atau prestasi siswa dalam membaca. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut disusun alat peraga pias-pias kata dan ulangan harian yang diusahakan keseimbangannya.

Dapat dilihat hasil tindakan pada putaran atau siklus kedua tindakan pertama: Perkembangan nilai hasil perolehan membaca menunjukkan nilai rata-rata 7,56 berarti keberhasilan tindakan guru dalam menggunakan pembelajaran kelompok dalam menerapkan latihan membaca. Walaupun belum keseluruhan siswa dapat membaca dan memahami pelajaran, dan secara klasikal maupun individual telah menunjukkan peningkatan hasil.

Secara perorangan siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata pada siklus kedua ini adalah sebesar 16 siswa (57,14%) dari 28 siswa. Dari hasil refleksi peneliti menilai bahwa penggunaan pembelajaran kelompok dalam membaca ini siswa sudah dapat memahaminya. Hal ini terbukti pada hasil yang ditunjukkan. Tindakan kedua: Dilihat dari perkembangan hasil penerapan latihan membaca, dapatlah dilihat pentingnya penggunaan pembelajaran kelompok agar siswa menguasai materi instruksional oleh karena itu peneliti menilai bahwa penggunaan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran membaca perlu ditingkatkan.

Pada siklus pertama siswa yang mengalami kenaikan perolehan nilai latihan membaca sebanyak 11 siswa (39,29%) dan nilai harian ada 13 siswa (46,43%). Pada siklus kedua jumlah siswa yang mengalami peningkatan perolehan nilai membaca sebanyak 12 siswa (42,86%) dan yang mengalami peningkatan prestasi ulangan harian ada 16 siswa (57,14%).

Perkembangan pada siklus pertama sampai siklus kedua cukup signifikan dan meyakinkan, bahwa peningkatan perolehan nilai membaca selalu diikuti peningkatan prestasi ulangan harian. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel Persentase Peningkatan Jumlah Siswa dalam Perolehan Nilai Membaca dan Prestasi Ulangan Harian Siswa Kelas I SD Negeri 79/I Teluk Tahun Pelajaran 2019/2020

Siklus	Persentase Jumlah Siswa Yang Mengalami Kenaikan	
	Perolehan Nilai Membaca	Prestasi Ulangan Harian
I	39,29	46,43
II	42,86	57,14

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 79/I Teluk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menunjukkan gambar dan penggunaan pembelajaran kelompok. Hal ini tampak jelas pada tabel bahwa setiap putaran atau siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri 79/I Teluk Tahun Pelajaran 2019/2020.

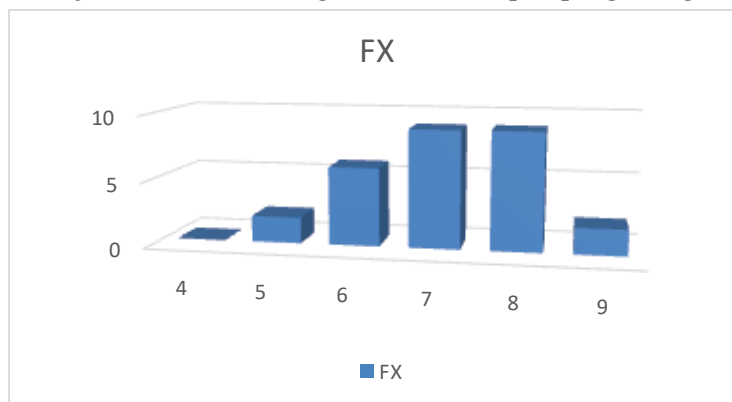
Tabel Kriteria Penilaian Prestasi

Kriteria	Nilai
Sempurna, 0-15% terdapat kesalahan tulis dan ucapan	90
Hampir sempurna, 16-25% terdapat kesalahan tulis dan ucapan	80
Baik, 26-35% terdapat kesalahan tulis dan ucapan	70
Cukup, 36-45% terdapat kesalahan tulis dan ucapan	60
Kurang, 46-60% terdapat kesalahan tulis dan ucapan	50

Tabel Nilai pada Siklus ke-I

No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
1	5	2	10
2	6	6	36
3	7	9	63
4	8	9	72
5	9	2	18
Jumlah		28	199: 28 = 7,11

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa nilai reratanya = 7,11, nilai terendah = 5, dan tertinggi = 9. Bila disajikan dalam bentuk gambar akan terpampang sebagai berikut:

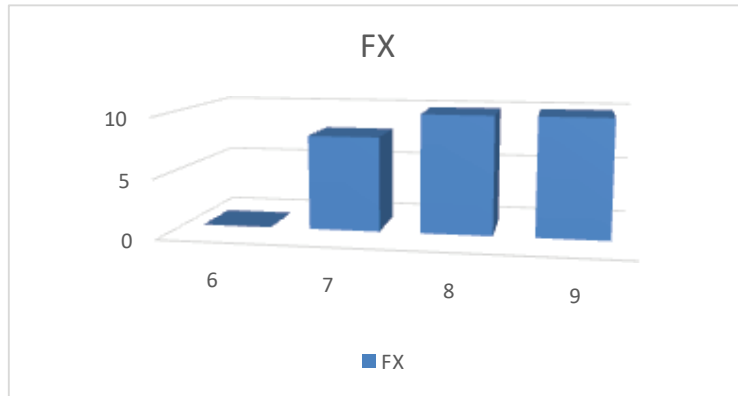


Gambar Nilai Siklus ke-I

Tabel Nilai pada Siklus ke-II

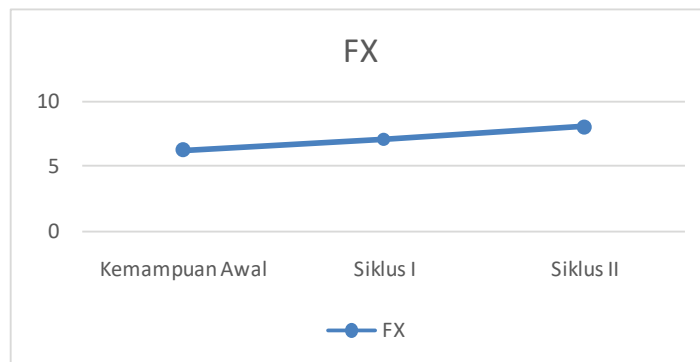
No.	Nilai (x)	Frekuensi (f)	fx
1	6	0	0
2	7	8	56
3	8	10	80
4	9	10	90
Jumlah		28	226: 28 = 8,07

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa nilai reratanya = 8,07 nilai terendah = 6, dan tertinggi = 9. Bila disajikan dalam bentuk gambar akan terpampang sebagai berikut:



Gambar Nilai Siklus ke-II

Dari tabel tentang nilai kemampuan awal anak, tabel tentang nilai pada siklus I, dan tabel tentang nilai pada siklus II maka peningkatan nilai dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar Peningkatan Nilai Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil tindakan siklus I sampai siklus II menunjukkan secara singkat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sudah ada peningkatan penggunaan pembelajaran kelompok.
2. Adanya perubahan sifat pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi murid yang aktif, dengan ini berarti ada peningkatan.
3. Sebelum dilakukan rata-rata hasil atau prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) nilai rata-rata 6,25 dan setelah dilakukan rata-rata hasil atau prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) menjadi 8,07. Dari hasil ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi dari hasil pembelajaran dengan adanya tindakan kelas.

Saran

Mengingat pembelajaran kelompok sangat penting terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca) maka pada bagian akhir penelitian ini perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru SD hendaknya lebih banyak menggunakan pembelajaran kelompok (partisipatif) dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia (membaca).
2. Agar mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan Pembelajaran kelompok (partisipatif) yang dapat menyenangkan mampu membangkitkan gairah belajar siswa.
3. Pembelajaran kelompok (partisipatif) hendaknya melibatkan anak sebagai tutor sebaya atau berpasangan.
4. Guru hendaknya lebih banyak memberi peluang atau kesempatan anak didik untuk berperan aktif dalam pengamatan dan penghayatan dalam pembelajaran kelompok (partisipatif).
5. Guru hendaknya tetap terjun langsung mendampingi anak didik, ketika anak didik sedang melakukan pembelajaran kelompok (partisipatif).
6. Guru senantiasa memeriksa dan memberikan penilaian atas tugas-tugas yang diberikan kepada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, S.M.K. dkk. 2012. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Dept. P dan K
- Anton M. Moeliono. 2008. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori, M. 2007. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jermare
- Dakir. 2013. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati Zuhdi. 2016/2017. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmiyati Zuhdi dan Budiarsih. 2016. *Pembelajaran Deegan Alat Peraga Media Elektronik*. Jakarta: UI Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- _____ 2006. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Gorys Keraf. 2008. *Komposisi. Jilid 1*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Jas Daniel Parera. 2010. *Menulis Tertib Dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud Ali Yahya. 2011. *Belajar Membaca dan Meulis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mochtar Bukhori. 2015. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pengajaran*. Bandung: Jermare.
- Muhibin Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nasution. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Aksara Baru.
- Ratna Wilis Dahar. 1999. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sabarti Akhadiah. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Liberti.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Fakfor-fakfor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, D. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Krida Nusantara Press.
- Sunardi. 2001. *Menangani Kesulitan Belajar Matematika*. Surakarta: Lemlit UNS.
- Wahadiniah 2017, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Gramedia.